

Komunikasi Politik Volodymyr Zelenskyy dalam Konflik Ukraina-Rusia

Vol 8 Issue 1
(April, 2024)

Zidan Syamsul Bayan¹, Fitriyani Yuliawati², Nisa Khoerunisa³
¹²³ Jurusan Ilmu Politik, FISIP, Universitas Siliwangi
Email: zidan.samsulbayan@gmail.com¹, fitriyaniyuliawati@unsil.ac.id²,
nisa.khoerunisa@unsil.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Volodymyr Zelenskyy; Instagram;
Roland Barthes; Propaganda;

How to Cite:



ABSTRACT

The conflict between Ukraine and Russia has had a very negative impact, both on Ukrainian infrastructure and society. Therefore, as an effort to overcome conflict, Volodymyr Zelenskyy as president of Ukraine launched a fundraising platform and used social media Instagram as a means of conveying messages, in order to gather sympathy and thus lead to donations. This research aims to determine President Zelenskyy's political communication messages in dealing with the conflict with Russia, through identifying the signs contained in photos uploaded to Zelenskyy's Instagram account. This research uses Roland Barthes' semiotic analysis method with the aim of finding denotative signs, connotative signs and myths. The signs and myths that have been discovered are then analyzed from the perspective of propaganda theory with the aim of finding the purpose of propaganda, as well as the propaganda techniques used in these uploaded photos. The analysis process was assisted by secondary data obtained through literature study of documents related to this research. This research uses reviews related to Roland Barthes' semiotics. Meanwhile, in data validity, persistence enhancement techniques are used. The results of this research show that there are hidden messages in the photos uploaded to the Instagram accounts @Zelenskyy_Official and @u24.gov.ua. The messages in question contain elements of the ideology of heroism and unity. Through this research, seven propaganda techniques were found that were used in these photos. Namely, plain folks, bandwagon, card stacking, testimonial, transfer, name calling, and glittering generalities.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2024 by IJGCS

1. Pendahuluan

Terhitung lebih dari 1000 hari sejak invasi Rusia dimulai (24 Februari 2022), Ukraina telah mengalami berbagai kerugian. Kabar dari Aljazeera.com (2024), setidaknya 51 orang meninggal dunia dan 271 orang terluka akibat salah satu serangan Rusia, dua rudal balistik menghujam fasilitas pendidikan militer serta sebuah rumah sakit yang berada didekatnya. Dalam upaya menanggulangi dampak konflik, Volodymyr Zelenskyy sebagai presiden Ukraina telah mengambil langkah diplomatis yakni melalui perbincangan dan diskusi dengan parlemen asing yang hanya mungkin terjadi dengan menggunakan media komunikasi digital masa kini meskipun negaranya sedang berperang. Namun, komunikasi Zelenskyy tersebut tidak ditujukan untuk mengembangkan *image* internasional negaranya sebagaimana bentuk tradisional dari diplomasi publik pada umumnya, tetapi Zelenskyy bertujuan untuk mendapatkan bantuan militer dan mencapai hasil yang saling menguntungkan bagi negaranya (Saliu, 2022).

Usaha Zelenskyy untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain ternyata tidak terbatas hanya pada usahanya untuk membangun hubungan diplomatis dengan negara-negara lain melalui komunikasi dengan parlemen asing. Zelenskyy juga mencoba untuk menjangkau khalayak dunia melalui suatu sarana yang sangat luas jangkauannya, yakni media sosial. Presiden Ukraina tersebut telah memiliki akun-akun yang terdaftar kedalam berbagai media sosial, seperti dalam media sosial X, dengan nama akun terdaftar @ZelenskyyUa yang saat ini telah memiliki 7,4 juta pengikut, serta dalam media sosial Instagram, dengan nama akun terdaftar @zelenskyy_official yang memiliki pengikut mencapai 15,8 juta. Melalui akun-akun tersebut, Zelenskyy telah menyampaikan pesan-

pesannya baik dalam bentuk visual maupun verbal dengan tujuan agar lebih banyak khalayak yang mengetahui dan menyadari kondisi negara Ukraina saat ini.

Selain melalui akun-akun tersebut, dalam rangka menyampaikan pesan-pesannya, Zelenskyy juga telah meluncurkan suatu *platform* resmi pemerintah Ukraina yang khusus digunakan dalam kegiatan penggalangan dana bagi Ukraina sebagai upaya untuk mendapatkan bantuan pihak lain dalam menghadapi konflik kontra Rusia, yakni melalui laman u24.gov.ua. Menurut laman u24.gov.ua, donasi untuk Ukraina melalui laman tersebut telah terkumpul sejumlah \$742.737.712 (u24.gov.ua, diakses tanggal 18 Oktober 2024). Dalam rangka menunjang kegiatan penggalangan donasi ini, Zelenskyy juga menginisiasi peluncuran akun Instagram dengan nama akun [@u24.gov.ua](https://www.instagram.com/u24.gov.ua) dengan jumlah pengikut mencapai 194 ribu pengikut. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penyusun tertarik untuk mengetahui bagaimana pesan komunikasi politik seorang pemimpin negara dengan menggunakan potensi media sosial serta berbagai tantangan yang hadir menyertai potensi tersebut dapat mengumpulkan dana yang cukup besar dalam kampanye penggalangan dana dalam rangka modal perang. Padahal, prinsip dasar penggalangan dana adalah *voluntarity* (kesukarelaan), dalam konteks ini maka para donor secara sadar dan sukarela memberikan hartanya untuk memfasilitasi peperangan.

2. Tinjauan

Propaganda Politik

Menurut Alfiyani (2018), strategi komunikasi politik dapat menjadi kunci keberhasilan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan. Menurutnya terdapat beberapa bentuk atau jenis seni komunikasi politik yang telah lama dikenal dan diaplikasikan oleh para aktor politik. Salah satunya adalah propaganda politik. Severin dan Tankard Jr. (dalam Munthe, 2010) mengutip pernyataan Lasswell yang mengemukakan bahwa tujuan utama propaganda diantaranya. **Pertama**, menumbuhkan kebencian kepada musuh. **Kedua**, melestarikan keeratn hubungan baik dengan sekutu. **Ketiga**, mempertahankan persahabatan dengan sekutu, dan apabila mungkin, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang netral. **Keempat**, menghancurkan moral musuh. Melalui tujuan-tujuan tersebut Lasswell menyatakan bahwa terlihat jelas kegiatan propaganda hanya terbatas dilakukan saat kondisi perang atau terjadi konflik, terutama saat terjadi perang total Lasswell menyebut propaganda adalah alat yang terbukti efektif untuk memenangkan perang. Sebab pada kondisi demikian diperlukan alat untuk membangkitkan semangat juang pihak sendiri, serta mendapatkan dukungan pihak ketiga yang mencakup sahabat dan pihak-pihak yang netral.

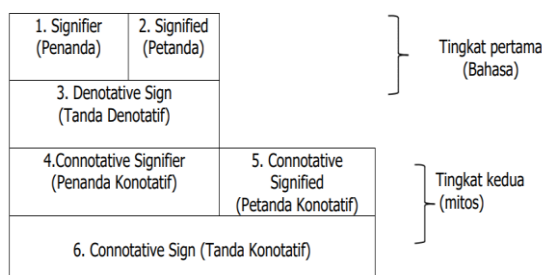
Dan Nimmo dalam Barata dan Simanjuntak (2019) menyebutkan sebanyak tujuh Teknik propaganda dalam perspektif lebih luas yang melibatkan kombinasi antara penyusunan kata, tindakan, serta pandangan logis dalam tujuan persuasive, yakni:

1. *Name Calling*. Melabel buruk terhadap ide, tokoh, objek atau suatu tujuan sehingga khalayak memberikan persepsi negative tanpa pengujian.
2. *Glittering Generalities*. Menaburkan “serbuk kilau” dalam penggambaran ide, tokoh, objek atau suatu tujuan sehingga khalayak memberikan persepsi positif tanpa pengujian.
3. *Transfer*. Menyalurkan otoritas, dukungan, dan gengsi dari sesuatu yang dihargai kepada sesuatu yang lain agar sesuatu yang lain itu lebih dapat diterima. Teknik ini bekerja melalui sebuah proses asosiasi.
4. *Testimonial*. Menggunakan testimoni tokoh-tokoh yang dicintai dan dihormati atau dibenci dan dipandang rendah, sebagai media promosi atau merendahkan suatu tujuan, ide serta objek tertentu.
5. *Plain Folks*. Memanfaatkan sifat naif khalayak dengan menyebut bahwa sang propagandis berada dipihak khalayaknya dalam usaha kooperatif dan kolaboratif.
6. *Card Stacking*. Memilah dan memilih (seleksi) pernyataan-pernyataan yang bersifat akurat-tak akurat, logis-tak logis, biasanya menggunakan media untuk menunjukkan satu sisi dari sebuah isu dan pada saat yang sama mengabaikan sisi yang lain.
7. *Bandwagon*. Berusaha menggunakan kepopuleran dan kebenaran suatu isu agar khalayak turut serta, sebab sifat alami manusia yang cenderung mengikuti pendapat umum, suara mayoritas serta tren yang marak.

Semiotika Model Roland Barthes

Teori semiotika Ferdinand de Saussure menyebut bahwa semiotika dibagi kedalam dua bagian yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kemudian teori ini dikembangkan oleh Roland Barthes yang menyebut bahwa semiotika dikategorikan kedalam denotasi, konotasi dan mitos (Nofia dan Bustam, 2022). Berikut disajikan sebuah tabel yang menggambarkan teori semiotika menurut Roland Barthes.

Gambar 1. Tabel Semiotika Roland Barthes



Sumber: Sobur dalam Wibisono dan Sari (2021)

Melalui Gambar 1, tampak tanda denotative terdiri atas penanda dan petanda, sedangkan tanda denotative pada saat yang sama adalah penanda konotatif. Dalam konsep semiotika Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, melainkan tanda konotatif mengandung kedua bagian tanda denotative sebagai landasan keberadaannya (Sobur dalam Wibisono dan Sari, 2021).

Dalam semiotika Roland Barthes, secara umum tanda denotative adalah makna sesungguhnya dan pada saat yang sama adalah sistem signifikasi tingkat pertama. Dalam konteks ini, tanda denotative mengandung ketertutupan makna, sensor, serta represi politik. Sedangkan tanda konotatif erat kaitannya dengan operasi ideologi yang biasa disebut mitos, berfungsi untuk mengungkap dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu (Budiman, dikutip oleh Sobur dalam Wibisono dan Sari, 2021). Menurut Pawito dalam Wibisono dan Sari (2021), pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos. Suatu mitos timbul dan tenggelam seiring berjalan waktu sebab dapat digantikan oleh mitos lain. Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai informasi dari lambang yang menghadirkan makna-makna tertentu dengan berdasarkan pada nilai-nilai Sejarah dan budaya masyarakat.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016), penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan maksud memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang bersifat alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Analisis Semiotika model Roland Barthes adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber-sumber data primer berupa tujuh foto serta keterangan tertulis yang tersemat dalam foto dan *caption* sebagai *anchorage* yang diunggah pada akun Instagram @zelensky_official dan @u24.gov.ua, ditelaah dan dianalisis untuk menemukan tanda denotatif yang terdiri atas penanda denotatif (*denotative signifiers*) dan petanda denotatif (*denotative signified*), tanda konotatif yang terdiri atas penanda konotatif (*connotative signifiers*) dan petanda konotatif (*connotative signified*), serta mitos yang terkandung dalam unggahan foto-foto tersebut, selanjutnya tanda-tanda dan mitos tersebut dianalisis melalui perspektif propaganda dengan tujuan untuk menemukan tujuan propaganda menurut Lasswell dan teknik-teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam unggahan foto-foto tersebut. Adapun data-data yang diperoleh dari sumber sekunder seperti buku, catatan, berita dan lain, digunakan dalam rangka membantu proses analisis unggahan foto-foto tersebut. Selanjutnya, unit analisis yang akan diteliti oleh penyusun meliputi *setting*, yakni unsur foto yang memuat konsep, tempat, dan properti yang digunakan dalam foto, serta gestur atau bahasa tubuh. penyusun juga melibatkan keterangan tertulis yang tersemat dalam foto serta salah satu layanan Instagram bernama *caption*, yakni sebuah

kolom yang disediakan untuk memberikan keterangan terhadap unggahan dalam bentuk tulisan sebagai unit analisis.

4. Analisis Semiotika Model Roland Barthes



Gambar 2. Foto sednag mengunjungi anak
sumber: Instagram @u24.gov.ua (diunggah pada 30 Juli 2024)

Caption: “We are grateful to everyone who contributed to the fundraiser for the restoration of @ohmatdyt. We thank everyone who donated, supported children, helped clear the rubble and are restoring hospital operations. We believe that by working together we can make the facility even better than before the attack”

Tabel 1. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada gambar 2

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
seorang pria dengan penyakit pernafasan sedang melakukan interaksi dengan seorang pasien anak-anak yang sedang atau telah menerima perawatan medis, melalui sebuah kegiatan yang dilakukan pada media papan permainan dalam sebuah rumah sakit yang dirancang khusus untuk pasien anak-anak serta didampingi oleh para perawat.	sebuah foto yang menunjukkan interaksi yang terkesan dekat dan hangat. Interaksi yang didasari atas dedikasi, kepedulian, empati dan kebersamaan dengan tujuan untuk memupuk harapan demi masa depan yang cerah. Interaksi yang menyatakan optimisme bahwa mewujudkan masa depan yang cerah dapat terwujud melalui kolaborasi dan dukungan bersama.	“pemimpin yang heroik”

Gambar 2, mengandung mitos “pemimpin yang heroik”, ditunjukkan melalui penggambaran Zelenskyy sebagai pemimpin negara yang dekat dengan rakyatnya dengan mengunjungi salah satu rumah sakit terdampak konflik dan berinteraksi dengan salah satu pasien anak. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni mempertahankan persahabatan dengan sekutu, dan apabila mungkin, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang netral. Sebab foto tersebut juga memuat ungkapan terimakasih pada seluruh elemen yang berkontribusi pada kampanye penggalangan dana dalam rangka restorasi rumah sakit serta memuat seruan untuk mendukung kampanye tersebut. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *plain folks*, *bandwagon*, *testimonial*, dan *glittering generalities*.



Gambar 3. Foto sedang berjabat tangan

Sumber: Instagram @zelenskyy_official (diunggah pada 11 Juli 2024)

Caption: “The cooperation between Ukraine and Germany has proven to be effective. Together, we have saved thousands of lives, and we are improving Ukrainian air defence”

Tabel 2. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada Gambar 3.

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
dua orang pria yang sedang tersenyum sambil berjabat tangan, mengenakan dua pakaian yang berbeda (formal dan non-formal), didalam sebuah ruangan formal dengan suasana yang hangat dan bersahabat	dua orang penting yang sedang bertemu untuk berdiskusi terkait masalah penting. Jabat tangan mereka menandakan sebuah proses jalinan kerjasama dan aliansi antar keduanya, serta menandakan keduanya sedang melakukan upaya bersama dalam menghadapi masalah-masalah penting. Perbedaan pakaian yang dikenakan keduanya menandakan keunikan kedua orang tersebut. Namun, melalui gestur senyuman yang terpancar diwajah serta gestur jabat tangan yang dilakukan keduanya menandakan bahwa keunikan tersebut tidak menjadi halangan bagi keduanya untuk melakukan kerjasama	“solidaritas global”

Gambar 3, mengandung mitos “solidaritas global”, ditunjukkan melalui penggambaran kerjasama diplomatis antara Jerman dan Ukraina. foto tersebut memuat klaim bahwa kerjasama yang terjalin antara kedua negara telah terbukti efektif menyelamatkan nyawa, sehingga meninggalkan kesan bahwa tujuan kerjasama kedua negara yakni peningkatan pertahanan Ukraina adalah hal yang layak didukung sebab sesuai dengan nilai universal kelangsungan hidup manusia yang dapat terwujud dengan solidaritas global. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni mempertahankan persahabatan dengan sekutu, dan apabila mungkin, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang netral. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *bandwagon*, *card stacking*, *plain folks*, dan *testimonial*.



Gambar 4. Foto sedang bertinju

sumber Instagram @u24.gov.ua (diunggah pada 21 Mei 2024)

Caption: "The Ring: Oleksandr Usyk is the best boxer in the world, regardless of weight class.

After a fierce fight with Tyson Fury for the title of absolute world champion, @usykaa rose from third to first place."

Tabel 3. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada Gambar 4

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
sebuah foto yang menampilkan sebuah momen dalam sebuah pertandingan tinju resmi antara dua petinju yang mempunyai latar belakang berbeda serta mewakili identitas yang berbeda. Pada momen tersebut, petinju disebelah kiri sedang mendominasi pertandingan. Pukulan keras yang dilayangkan pada petinju disebelah kanan menunjukkan kompetisi dan intensifitas pertandingan	dua orang petinju yang sedang bekerja keras, bertarung, bersaing menunjukkan kualitasnya dalam hal keberanian, kekuatan serta ketangguhan fisik dan mental, didalam sebuah kompetisi dengan tingkat intensitas yang tinggi. Kedua petinju bertarung menghadapi berbagai resiko dan tantangan, sebagai simbol bangsa ataupun komunitasnya masing-masing dalam sebuah panggung global, sehingga mempertaruhkan tidak hanya reputasi dirinya sebagai individu namun juga reputasi bangsa dan komunitasnya	"kepahlawanan dan patriotisme"

Gambar 4, mengandung mitos "kepahlawanan dan patriotisme", ditunjukkan melalui penggambaran Oleksandr Usyk, seorang petinju asal Ukraina yang berhasil mengalahkan Tyson Fury dalam sebuah perebutan gelar juara dunia tinju, sebab petinju sering menjadi simbol perjuangan menghadapi tantangan. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni mempertahankan persahabatan dengan sekutu, dan apabila mungkin, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang netral. Latar belakang Usyk sebagai orang Ukraina dapat meningkatkan semangat juang bangsa Ukraina dalam menghadapi konflik kontra Rusia, sedangkan status Usyk sebagai *ambassador* UNITED24, dapat mendorong para penggemar untuk terlibat dalam penggalangan dana oleh UNITED24. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *glittering generalities*, *bandwagon*, *transfer*, dan *card stacking*.

Gambar 5. Foto berpose



Sumber: sumber: Instagram @u24.gov.ua (diunggah pada 11 Agustus 2024)

Caption: “Our donor, Irvin from California, became interested in Ukraine’s history and started donating through UNITED24 after the start of Russia’s full-scale invasion. In addition to his personal donations, he actively reminds people in the United States about Ukraine and does everything he can to ensure that his government continues to help our country.

“I donated as much as I could and asked my friends and family to donate. I also sent an email to my congressman to vote for any security assistance to Ukraine. I hope this war will end soon”

Tabel 4. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada Gambar 5

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
sebuah foto yang menampilkan Irvin, seorang pria asal Amerika Serikat, mengenakan kaos dengan logo Captain America, sedang berada disebuah lokasi alami dan menyatakan keterlebitannya pada kampanye penggalangan dana yang diinisiasi oleh UNITED24.	sebuah foto yang menampilkan Irvin, orang biasa yang terlibat dalam sebuah misi global untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Foto tersebut meninggalkan kesan bahwa dengan nilai solidaritas yang kuat, setiap orang, bahkan mereka yang sedang dalam lingkungan yang penuh perjuangan dapat berkontribusi demi kemanusiaan, meski dalam bentuk kecil seperti memberikan sumbangan.	“pahlawan modern”

Gambar 5, mengandung mitos “pahlawan modern”, ditunjukkan melalui penggambaran Irvin, seorang berkebangsaan Amerika Serikat yang secara aktif berdonasi untuk Ukraina. Upaya Irvin meninggalkan kesan bahwa untuk menjadi pahlawan tidak perlu mempunyai kekuatan super, namun cukup dengan melakukan hal kecil seperti memberikan sumbangan kepada orang-orang yang membutuhkan. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni mempertahankan persahabatan dengan sekutu, dan apabila mungkin, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang netral. Irvin sebagai orang biasa yang berdonasi meninggalkan kesan bahwa siapapun dapat andil dalam upaya kelangsungan hidup manusia, misalnya melalui donasi pada *platform* UNITED24 sebagai bentuk bantuan menghadapi konflik yang mengancam nyawa. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *plain folks*, *bandwagon*, dan *card stacking*.

Gambar 6. Foto bermain



Sumber: Instagram @zelenskyy_official (diunggah pada 19 Juli 2024)

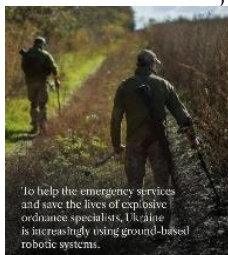
Caption: “Russian missile strike on Mykolain. A hit on children’s playground near an ordinary house. Currently, five people are reported injured. Three people were killed in this strike, including a child. My condolences to the families and friends.

Tabel 5. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada Gambar 6.

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
sebuah foto yang menunjukkan situasi darurat atau sebuah tragedi yang mengakibatkan kerusakan pada fasilitas umum serta menimbulkan korban cedera atau bahkan meninggal dunia. Situasi darurat ini dapat disebabkan oleh serangkaian serangan ataupun sebuah bencana alam. Namun, ditengah tragedi ini, masih terdapat orang-orang yang dengan segera, membantu para korban.	sebuah foto yang menunjukkan gambaran penderitaan akibat konflik peperangan atau suatu bencana, dimana warga sipil menjadi korban. Meskipun foto tersebut menampilkan kehancuran, namun penampilan orang-orang yang membantu korban meninggalkan kesan harapan dan semangat kemanusiaan ditengah sebuah kejadian tragis. Kehancuran taman yang ditampilkan pada foto tidak hanya diidentifikasi sebagai kehancuran fisik, namun mengisyaratkan sebuah kehancuran atau gangguan pada keselarasan tatanan kehidupan manusia sehari-hari.	“teror dan kekejaman Rusia”, serta “solidaritas global dan kemanusiaan”

Gambar 6, mengandung mitos “terror dan kekejaman Rusia”, ditunjukkan melalui penggambaran dampak serangan udara Rusia pada sebuah taman bermain anak-anak yang menewaskan tiga orang termasuk satu anak. Foto tersebut meninggalkan kesan bahwa Rusia adalah pihak yang tidak pandang bulu dan dapat menyerang kehidupan siapapun tanpa terkecuali. Taman bermain yang hancur meninggalkan kesan kontras taman bermain yang seharusnya menjadi tempat aman dan damai bagi orang-orang, justru menjadi sebuah lokasi pembunuhan. Selain itu, foto 5 juga mengandung pesan “solidaritas global dan kemanusiaan”, ditunjukkan dengan orang-orang yang dengan serius membantu korban serangan dan seruan untuk menghentikan terror Rusia dengan penekanan yang dilakukan oleh komunitas global. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni menumbuhkan kebencian kepada musuh. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *name calling*, *plain folks*, *bandwagon*, dan *card stacking*.

Gambar 7. Foto Prajurit



sumber: Instagram @u24.gov.ua (diunggah pada 18 Oktober 2024)

Caption: “@euronews.tv talked about what it will take to clear Ukraine, the most mine-contaminated country in the world, of mines. They mentioned UNITED24’s fundraiser for robotic platforms. Thanks to these robots, Ukrainian deminers can clear territories from explosive objects 10 times faster. Support the Humanitarian Demining program. Link in story.”

Tabel 6. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada Gambar 7.

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
sebuah foto yang menampilkan langkah Ukraina dalam mengatasi bahaya konflik melalui operasi militer yang melibatkan setidaknya dua orang yang tergabung dalam sebuah satuan militer spesialis bahan peledak. Keduanya melakukan aktifitas deteksi bahaya tersembunyi berupa ranjau dan berupaya untuk mengatasi bahaya tersebut, dalam sebuah suasana konflik yang mengancam dengan bantuan peralatan khusus berupa alat pendeteksi logam demi tujuan keselamatan.	sebuah foto yang menunjukkan perjuangan sebuah negara dalam menghadapi ancaman konflik. Foto ini menunjukkan keberanian, tanggung jawab, kehati-hatian, ketelitian dan kewaspadaan manusia dalam mengatasi ranjau-ranjau yang tersembunyi di medan perang. Para pejuang dalam foto tersebut dilengkapi peralatan modern sebagai simbol inovasi dalam perjuangan menghadapi ancaman besar juga sebagai penunjang keselamatan mereka. Ukraina dalam foto tersebut digambarkan sebagai simbol perjuangan universal dalam upaya ketahanan dan modernisasi medan peperangan.	“pahlawan modern”, serta “solidaritas global dan kemanusiaan”.

Gambar 7, sebagaimana Gambar 5 mengandung mitos “pahlawan modern” namun dalam konteks berbeda, ditunjukkan melalui penggambaran dua orang tentara yang terlibat dalam aktifitas pembersihan ranjau dengan bantuan alat modern. Meninggalkan kesan bahwa orang-orang tersebut mengorbankan diri mereka untuk melakukan tugas yang mengancam nyawa menghadapi bahaya tersembunyi berupa ranjau dengan bantuan teknologi. Selain itu, foto 6 juga mengandung mitos sebagaimana foto 5, yakni “solidaritas global dan kemanusiaan”. Ditunjukkan melalui narasi yang memuat keterlibatan UNITED24 yang secara aktif menggalang dana demi pengadaan sistem robotik yang dapat menunjang kegiatan pembersihan ranjau di Ukraina. pembersihan ranjau seperti ini membutuhkan waktu yang sangat panjang dan dana yang sangat besar sehingga meninggalkan kesan bahwa setiap uluran tangan akan sangat berarti. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni mempertahankan persahabatan dengan sekutu, dan apabila mungkin, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang netral. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *testimonial*, *plain folks*, dan *glittering generalities*.

Gambar 8. Foto kembali kerumah



sumber: Instagram @zelenskyy_official (diunggah pada 19 Oktober 2024)
Caption: “At home”

Tabel 7. Tanda Denotasi, Tanda Konotasi, dan Mitos pada gambar 8.

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi	Mitos
sebuah foto yang menampilkan proses penyambutan dua orang tentara dan tim penyelamat yang mengalungkan bendera Ukraina, baru saja tiba setelah dipindahkan dari suatu lokasi menggunakan sebuah bus besar sambil membawa barang bawaan tertentu. Keduanya menunjukkan rasa lega dan bahagia melalui gestur lambaian tangan dan senyuman.	sebuah foto yang menunjukkan semangat patriotisme dan semangat kebangsaan melalui perayaan kepulangan orang-orang pemberani dan bertanggung jawab yang telah terbebas dari masa-masa sulit dalam suatu misi militer dan penyelamatan. Orang-orang tersebut juga dibekali tas kertas sebagai bentuk kepedulian dan perhatian terhadap kesejahteraan individu.	“heroisme dan kebanggaan nasional”.

Gambar 8, mengandung mitos “heroisme dan kebanggaan nasional”, ditunjukkan melalui penggambaran dua orang tentara dan anggota tim penyelamat yang berhasil melewati krisis yang luar biasa berupa penahanan oleh Rusia. Kedua orang tersebut pulang dengan mengalungkan bendera Ukraina sebagai simbol kebanggaan nasional dan disambut oleh beberapa orang dengan suka cita yang menunjukkan solidaritas nasional. Foto tersebut mengandung tujuan propaganda menurut Lasswell yakni kebencian kepada musuh. Foto tersebut juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan semangat juang pihak sendiri. Adapun teknik propaganda menurut Nimmo yang digunakan dalam foto tersebut diantaranya *name calling*, *plain folks*, dan *card stacking*.

5. Hasil dan Pembahasan

Simbolisme dan Citra Visual Komunikasi Politik Zelenskyy

Salah satu aspek yang cukup mencolok dalam komunikasi politik Zelenskyy, adalah penggunaan simbolisme dan citra visual yang cukup kuat. Merujuk pada penampilan sosok Zelenskyy dalam Gambar 1, saat ia mengunjungi Ohmatdyt dan Gambar 2, saat ia berjumpa dengan Scholz, kedua foto tersebut setidaknya menampilkan satu kesamaan yang cukup jelas, yakni busana yang ia kenakan, kaus hitam santai dengan lambang di dada sebelah kiri dengan celana kargo. Lambang yang tampil pada kaos yang Zelenskyy kenakan adalah *coat of arms* Ukraina yang berupa sebuah trisula (*Tryzub*).

Dalam hampir setiap kesempatan, Zelenskyy tampak sering sekali menghindari mengenakan busana formal sebagaimana para pemimpin dunia pada umumnya. Berbeda dengan para pemimpin tradisional yang biasanya tampil dengan setelan jas formal lengkap dengan dasi serta menunjukkan kesan formal dan otoritas, Zelenskyy justru sering kali tampil mengenakan busana santai dalam rangka membentuk citranya yang unik sebagai pemimpin negara yang dekat dan terhubung dengan rakyatnya.

Selain melalui penggunaan pakaian sederhana dengan lambang trisula sebagai simbol patriotisme dan kedekatan dengan rakyatnya, Zelenskyy juga menggunakan latar belakang tempat yang cukup berkesan dalam berbagai kesempatan, sebagai citra visual yang memperkuat pesan-pesan yang ia sampaikan, seperti ia tampilkan dalam Gambar 1. penggunaan simbolisme dan citra visual dalam berbagai penampilan Zelenskyy ini, adalah upaya Zelenskyy untuk membentuk persepsi publik bahwa ia adalah pemimpin yang “membersamai” rakyat Ukraina yang memiliki semangat persatuan kolektif dalam menghadapi agresi, juga sebagai bentuk perlawanan melalui komunikasi visual.

Konsistensi Pesan Komunikasi Politik Zelenskyy

Aspek lain yang tampak dalam komunikasi politik Zelenskyy ialah konsistensi pesannya. Dalam ketujuh foto yang telah dianalisis, telah ditemukan bahwa pesan yang disampaikan melalui foto-foto tersebut setidaknya mengandung dua tema utama, yakni kepahlawanan dan persatuan. Kedua tema tersebut adalah dua tema yang selalu ia sampaikan dalam berbagai kesempatan, seperti dalam berbagai pidatonya yang dapat diakses melalui laman resmi presiden Ukraina

(president.gov.ua). Dalam menyampaikan pesan kepahlawanan, Zelenskyy juga menekankan soal keberanian dalam menghadapi agresi Rusia kepada khalayak, terutama rakyat dan tentara Ukraina. Tidak hanya secara verbal, pesan ini juga ia sampaikan melalui sikapnya yang enggan kabur dari Kyiv meskipun ia telah mengklaim bahwa telah terjadi sepuluh percobaan pembunuhan terhadap dirinya sejak awal invasi Rusia pada tahun 2022 (apnews.com, 2024). Ia juga menekankan bahwa Ukraina akan terus melawan hingga akhir dan tidak akan menyerah dalam konflik ini. Sedangkan dalam pesan persatuan, Zelenskyy menekankan terkait tanggung jawab moral komunitas internasional untuk membantu Ukraina. Ia juga menyerukan bahwa dunia harus bersatu untuk memberikan dukungan lebih banyak agar Ukraina dapat terus melawan, baik dalam bentuk bantuan militer, ekonomi, ataupun dalam bentuk sanksi terhadap Rusia sebagaimana ia serukan dalam *caption* Gambar 4.

Konsistensi pesan yang telah Zelenskyy sampaikan ini, berdampak besar pada berbagai hal, misalnya melalui pesan-pesan yang ia sampaikan secara konsisten, Zelenskyy dapat dilihat sebagai sosok pemimpin yang memiliki pendirian, kredibel dan dapat dipercaya. Konsistensi pesan juga dapat mendorong dukungan internasional yang lebih besar, sebab menunjukkan kesungguhan Zelenskyy sebagai seorang pemimpin pada masa konflik. Selain itu, dalam perspektif propaganda pesan-pesan ini dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan semangat juang (*morale*) masyarakat serta tentara Ukraina. Namun, konsistensi Zelenskyy yang enggan menyerah dan terus berjuang melawan Rusia dianggap oleh sebagian khalayak sebagai sikap yang bodoh dan lucu. Pasalnya, peperangan yang telah berlangsung sejak Februari 2022 ini, belum juga menemukan akhir. Khalayak juga semakin mempertanyakan sikap Zelenskyy yang justru enggan melakukan negosiasi dalam bentuk apapun dengan Rusia untuk menghentikan peperangan. Ia tetap konsisten menyerukan bahwa Ukraina hanya memerlukan amunisi untuk memenangkan peperangan ini, seakan-akan peperangan ini hanya dapat usai apabila salah satu dari kedua pihak kalah dalam hasil pertempuran. Sedangkan nyatanya, perang ini justru semakin merugikan Ukraina, baik dalam segi materi maupun moral. Masyarakat Ukraina juga seharusnya sudah lelah dengan kondisi perang yang merenggut banyak hal, termasuk kebebasan mereka sebagai warga negara.

Sejak hari pertama invasi Rusia, Ukraina telah memberlakukan kebijakan darurat militer yang memuat larangan bagi para pria berumur 18 – 60 tahun untuk keluar dari Ukraina, termasuk didalamnya juga mencakup kebijakan terkait mobilisasi militer. Awalnya masyarakat Ukraina memang antusias dan berbondong-bondong untuk bergabung dalam pertempuran, bahkan masyarakat yang mendaftar mencapai satu juta orang. Tetapi seiring berjalannya waktu serta semakin banyaknya orang berguguran, masyarakat Ukraina pun sadar dengan sebuah realitas bahwa mobilisasi militer ini belum memiliki mekanisme demobilisasi, artinya mobilisasi ini adalah sebuah tiket sekali jalan, setelah mereka masuk, maka tidak ada lagi jalan keluar, kecuali cedera serius atau gugur dalam pertempuran. Alih-alih mendapatkan kembali kehidupan yang normal, mobilisasi ini justru menuntun pada kehancuran keluarga, hilangnya pekerjaan, bahkan lebih cocok disebut sebagai perbudakan (rusi.org, 2024).

Mengenai pesan persatuan, Zelenskyy nampaknya harus menelan pil pahit saat Donald Trump, presiden Amerika Serikat yang belum lama dilantik, menyampaikan beberapa pernyataan menohok terkait dirinya, serta kenyataan terkait bantuan-bantuan yang telah Amerika Serikat berikan kepada Ukraina. pada tanggal 19 Februari 2025, Trump menyampaikan sebuah pidato dalam acara tahunan Conservative Political Action Conference (CPAC), dimana penggalan pidato tersebut juga diunggah dan ditampilkan secara tertulis dalam akun media sosial X miliknya. Dalam pidato tersebut, Trump menyebut bahwa Zelenskyy sebagai seorang comedian yang cukup sukses, berhasil membujuk Amerika Serikat untuk menggelontorkan uang sejumlah 350 milyar USD demi sebuah peperangan yang tidak dapat dimenangkan, dan bahkan tidak perlu terjadi sejak awal, serta diklaim Trump tidak dapat diselesaikan tanpa Amerika Serikat dan Trump. Trump juga menyebut, Amerika Serikat telah mengucurkan dana 200 Milyar USD lebih besar, dari yang dapat diberikan oleh negara-negara Eropa. Trump mengklaim, dana dari negara-negara Eropa diberikan kepada Ukraina dalam bentuk pinjaman, sedangkan dana dari Amerika Serikat tidak demikian. Trump selanjutnya menyebut Zelenskyy sebagai seorang diktator yang menolak terselenggaranya pemilihan umum di Ukraina. Akhirnya, unggahan tersebut ditutup dengan tuduhan Trump terhadap Zelenskyy yang dianggap hanya memanfaatkan Amerika Serikat demi memperoleh

keuntungan sebesar mungkin dengan sedikit usaha, padahal negaranya hancur dan jutaan nyawa mati sia-sia. Kenyataan ini selaras dengan pernyataan Morgenthau (2010), bahwa persekutuan terjadi bukan karena prinsip namun soal kelayakan saja. Sebagaimana suatu bangsa akan menjauhi persekutuan apabila merasa dapat bertahan sendiri tanpa bantuan atau apabila suatu bangsa merasa bahwa beban-beban kewajiban lebih besar daripada keuntungan yang diharapkan dari persekutuan tersebut.

Gaya Komunikasi Politik Zelenskyy

Melalui analisis semiotika Roland Barthes pada ketujuh foto serta uraian pada sub-bab sebelumnya, penyusun dapat menemukan beberapa gaya komunikasi politik Volodymyr Zelenskyy. *pertama*, Zelenskyy menggunakan gaya komunikasi *impression leaving* menurut Norton (dikutip Ivan dalam Yulia, Arif dan Asmawi, 2021), yakni menggunakan kemampuan komunikator untuk memberikan kesan kepada komunikan. Dalam Gambar 1, interaksi Zelenskyy dengan seorang anak yang merupakan salah satu pasien rumah sakit tentu akan sangat berkesan pada khalayak, terutama khalayak perempuan, sebab perempuan acapkali berasosiasi dengan anak-anak dalam berbagai kesempatan. Sebagaimana Newman dan Perloff (2015) yang menganggap bahwa suatu pesan akan lebih efektif apabila disampaikan sesuai dengan stereotip khalayak. Momen yang ditampilkan dalam foto tersebut juga dapat mengingatkan khalayak pada memori kehangatan kasih sayang dan perhatian orang tua yang pernah mereka rasakan sewaktu kecil atau dapat pula menimbulkan kesedihan saat mereka menyadari kondisi anak kecil tersebut yang ditegaskan dalam *caption* foto itu.

Gaya komunikasi jenis ini juga tampak pada Gambar 2 yang dengan baik mengabadikan momen mendebarkan bagi para penikmat kisah kepahlawanan, saat sang protagonis dalam kisah itu berhasil mendaratkan pukulan telak pada musuhnya kendati terhambat oleh berbagai tantangan, begitu pula dalam Gambar 4, yang mengabadikan momen pilu serta mengerikan akibat peperangan, ataupun dalam *caption* Gambar 6 yang sangat singkat namun dapat berarti banyak hal bagi khalayak. Foto-foto tersebut menunjukkan kemampuan Zelenskyy dalam menggugah emosi melalui tampilan momen-momen yang dapat berkesan di hati khalayak dalam rangka menghimpun simpati sebanyak mungkin.

Selain itu, gaya ini tampak pula pada penggunaan simbol-simbol visual, seperti dalam busana yang Zelenskyy kenakan pada banyak sekali kesempatan. Penggunaan kaus kasual nampaknya telah dirancang untuk menjadi ciri khusus dari sang presiden Ukraina tersebut. Penyusun menganggap bahwa keunikan cara berpakaian Zelenskyy ini dapat dilihat sebagai upaya Zelenskyy untuk menjadi sosok yang mudah dikenali. Keberagaman respon yang hadir dari cara ia berpakaian dapat menjadi salah satu alasan ia menjadi sosok yang selalu relevan untuk menjadi bahan bahasan. Sedangkan penggunaan simbol *tryzub* sebagaimana dibahas pada sub-bab sebelumnya digunakan sebagai alat kampanye untuk memelihara nasionalisme dan semangat juang rakyat sendiri, serta sarana promosi kampanye perjuangan bersama kepada khalayak global.

Kedua, Zelenskyy menggunakan gaya komunikasi yang disebut dengan *controlling style* menurut Hariyana (dalam Intyaswati dan Mansur, 2017), yakni kecenderungan komunikator untuk mengendalikan atau mengatur pikiran, tanggapan, dan perilaku komunikan. Gaya ini tercermin dari ketegasan narasi yang Zelenskyy sampaikan melalui beberapa foto yang telah dianalisis. Seperti contoh dalam *caption* Gambar 4, dimana Zelenskyy dengan gamblang melabeli Rusia sebagai pelaku penebar terror yang terus-menerus diabaikan oleh khalayak global. Narasi ini dibangun sebagai upaya untuk menunjukkan posisi Ukraina dan Rusia dalam konflik yang terjadi diantara kedua negara, serta bagaimana seharusnya khalayak merespon kondisi tersebut.

Zelenskyy dengan narasi ini juga, kembali bertujuan untuk menggaet sebanyak mungkin simpati khalayak sehingga mereka dapat memutuskan kepada siapa mereka akan berpihak sebagaimana dijelaskan dalam narasi ini. Selain itu, penggunaan gaya komunikasi jenis ini, tercermin pula pada penggunaan salah satu teknik propaganda yakni *card stacking* yang setidaknya digunakan dalam lima unggahan foto yang telah dianalisis, diantaranya dalam Gambar 1, 2, 3, 4, dan Gambar 6. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengatur informasi yang disebarkan agar sesuai dengan narasi yang hendak disampaikan dan sesuai dengan tujuan kampanye Zelenskyy

dalam media sosial Instagram secara keseluruhan, sebab teknik ini mengeliminasi informasi-informasi yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut.

Penggunaan teknik propaganda ini mencerminkan upaya Zelenskyy untuk mengatur efek komunikasi sehingga dapat memengaruhi khalayak sebagaimana ia kehendaki. Pengaruh yang dimaksud dapat berbentuk perubahan sikap, pandangan, pengetahuan, serta perilaku. Pada Tingkat pengetahuan, perubahan dapat terjadi dalam bentuk perubahan persepsi atau pendapat. Dalam perubahan sikap, terjadi perubahan dalam diri seseorang yang terorganisasi dalam bentuk prinsip. Sedangkan perubahan perilaku dapat tercermin dari perubahan dalam bentuk tindakan (Wijaya, 2015). Hal ini penting apabila Zelenskyy mengkehendaki kemunculan Irvin-Irvin (lihat Gambar 3) lain dikemudian hari. Sebagaimana Baran (2012) memberikan beberapa contoh efek komunikasi pada media massa dalam bentuk pertanyaan seperti, apakah televisi menyebabkan kekerasan? Apakah iklan bir menyebabkan peningkatan konsumsi minuman beralkohol? Atau apakah pornografi menyebabkan tindakan kekerasan seksual? Maksudnya bahwa isi pesan yang disampaikan disalurkan yang tepat dan dalam kondisi yang relatif cermat dampak sangat berdampak bagi khalayak.

6. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa melalui analisis semiotika Roland Barthes, penyusun dapat menemukan pesan-pesan tersembunyi dalam unggahan foto pada akun Instagram @zelenskyy_official dan @u24.gov.ua. Secara sederhana, pesan-pesan tersebut memuat ideologi heroisme dan persatuan. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan narasi bahwa dalam konflik Ukraina dan Rusia, Ukraina adalah pihak pejuang yang berupaya menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dan kedaulatan sebagai nilai-nilai yang dijunjung tinggi secara universal. Sedangkan Rusia, adalah Pihak yang didehumanisasi dan dianggap sebagai pihak antagonis yang menghambat perjuangan para pejuang tersebut, sehingga bertujuan untuk membentuk persepsi khalayak bahwa Rusia adalah pihak yang layak diperangi dan Ukraina adalah pihak yang layak dibantu untuk memerangi Rusia. Dalam penyampaian pesan-pesan tersebut, Zelenskyy juga terbukti menggunakan ketujuh teknik propaganda Nimmo dalam foto-foto tersebut yakni *name calling*, *glittering generalities*, *transfer*, *testimonial*, *plain folks*, *card stacking* dan *bandwagon* agar dapat meningkatkan efektifitas penyampaian pesan tersebut.

Zelenskyy melalui pesan dalam foto-foto tersebut turut mengajak khalayak untuk bergabung dalam perjuangan kepahlawanan menghadapi tantangan dan menghadapi musuh kuat. Menggunakan sarana media sosial Instagram serta gaya komunikasi *impression leaving* dan *controlling style*, Zelenskyy sebagai simbol negara mampu menyediakan informasi yang *accessible*, mudah diakses, sehingga memaksa khalayak untuk tetap *up-to-date* akan kondisi Ukraina. Penggunaan simbol-simbol visual dalam unggahan foto-foto tersebut membuat pesan-pesan yang Zelenskyy sampaikan cenderung inspiratif dan relatif mudah dipahami oleh seluruh khalayak global terlepas dari latar belakang bahasa apapun, sehingga dapat dengan cepat menyita perhatian.

References

- Alfiyani, Nur. (2018) *Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik*. Potret Pemikiran, Vol. 22 (2): 57 – 69.
- Aljazeera.com. (2024) “Russian Barrage Targets Kyiv, Ukrainian Strike Destroys School”. Melalui: <https://www.aljazeera.com/news/2024/9/2/russian-barrage-targets-kyiv-ukrainian-strike-destroys-school>
- Apnews.com. (2024) “Ukraine Says it Foiled a Russian Spy Agency Plot to Assassinate President Zelenskyy”. Melalui: <https://apnews.com/article/russia-ukraine-war-assassination-zelenskyy-4b301e9c9a1f067a45105303dff03198>
- Baran, Stanley J. (2012) *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 2 Edisi 5: Melek Media & Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Barata, Mariam Fatima dan Melvin Bonardo Simanjuntak. (2019) *Strategi Publisitas & Propaganda Politik (Studi pada Kandidat Presiden & Wakil Presiden, Jokowi-KH. Ma'ruf Amin)*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 23 (2): 135 – 154.
- Intyaswati, Drina dan Mansur. (2017) *Karakteristik Gaya Komunikasi Presiden Jokowi dalam Pengambilan Kebijakan*. Jurnal Aristo, Vol. 5 (5): 318 – 331.
- Moleong, Lexy J. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morgenthau, Hans J. (2010) *Politik Antarbangsa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Munthe, Moeryanto Ginting. (2010) *Propaganda dan Ilmu Komunikasi*. Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2 (2): 39 – 50.
- Newman, Bruce I. dan Richard M. Perloff. 2015. Pemasaran Politik: Teori, Penelitian dan Aplikasi. Dalam Lynda Lee Kaid (ed). *Handbook Penelitian Komunikasi Politik*. Bandung: Nusa Media.
- Nofia, Vina Siti Sri dan Muhammad Rayhan Bustam. (2022) *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie*. Mahadaya. Vol. 2 (2): 143 – 156.
- Rusi.org. (2024) “The Current State of Ukrainian Mobilisation and Ways to Boost Recruitment”. Melalui: <https://www.rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/current-state-ukrainian-mobilisation-and-ways-boost-recruitment>
- Saliu, Hasan. (2022) “Rethinking Media Diplomacy and Public Diplomacy Towards a New Concept: Digital Media Diplomacy”. Melalui: https://www.researchgate.net/publication/363885374_RETHINKING_MEDIA_DIPLOMACY_AND_PUBLIC_DIPLOMACY_TOWARDS_A_NEW_CONCEPT_DIGITAL_MEDIA_DIPLOMACY
- Wibisono, Panji dan Yunita Sari. (2021) *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umbob dan Misbach Yusa Bira*. Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol. 1 (1): 30 – 43.
- Wijaya, Ida Suryani. (2015) *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*. Lentera, Vol. XVIII (1): 53 – 61.
- Yulia, Welda, Ernita Arif dan Asmawi. (2021) *Gaya Komunikasi Politik Putra Mahkota Saat Debat Calon Kepala Daerah*. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol. 15 (1): 114 – 121.